

LAMPIRAN

Daftar Peristiwa Novel *Canting*

1. Penggambaran kegiatan pembuatan batik di *gandhok* yang terhenti dengan menghadirkan tokoh Bu Bei.
2. Pak Bei melihat-lihat pemeliharaan tanaman dan ikan (a). Selanjutnya ia menelpon siapa saja (b). Bu Bei masih menunggu keputusan Pak Bei tentang kehamilannya yang diragukan Pak Bei.
3. Peristiwa peringatan tujuh hari meninggalnya Ki Ageng Suryamentaram di Yogya.
4. Setelah peristiwa (3) Bu Bei masih menunggu seperti juga seratus dua belas buruh yang menunggu untuk bekerja kembali.
5. Pak Bei menyuruh para buruh bekerja kembali keesokan harinya (a). Bu Bei masih menunggu karena Pak Bei masih belum membicarakan perihal kehamilannya (b).
6. Peristiwa yang melukiskan Pak Bei menghadiri pertemuan Jumat Kliwonan.
7. Penggambaran kepulangan Pak Bei setelah menghadiri pertemuan Jumat Kliwonan yang langsung disambut dan dilayani Bu Bei dengan tetap memperlihatkan kesetiaan seorang istri.
8. Bu Bei berangkat ke pasar setelah peristiwa (9).
9. Peristiwa yang menggambarkan kondisi pasar dengan memperjelas karakter Bu Bei sebagai wanita yang tidak dibayang-

- bayangi kekuasaan seorang suami.
10. Kepulangan Bu Bei dari pasar.
 11. Bu Bei memeriksa batik dan hasil penjualan batik.
 12. Peristiwa yang menggambarkan pertimbangan Pak Bei menunda keputusannya untuk membicarakan masalah kehamilan Bu Bei.
 13. Peristiwa yang menggambarkan masa lalu Pak Bei ketika menikahi Karmiyem.
 14. Pak Bei bosan dengan Karmiyem, karena ia tidak diberi tahu saat anaknya meninggal dunia.
 15. Peristiwa yang menggambarkan kegembiraan Pak Bei saat kelahiran putrinya yang kelima, Wening Dewamurti.
 16. Wening tumbuh sebagai anak yang lincah dalam berdagang dan kurang pandai dalam menerima pelajaran sekolah.
 17. Kemarahan Pak Bei yang mengetahui Wening ikut berjudi di *kebon*.
 18. Peristiwa yang menggambarkan masa lalu Bu Bei ketika Den Bei Daryono meminangnya.
 19. Kelahiran Wahyu Dewabrata setahun setelah peristiwa (18).
 20. Kelahiran Lintang Dewamurti ketika Den Bei Daryono masih melaksanakan panggilan negara untuk berperang.
 21. Setahun berikutnya lahir Dewasunu yang sering sakit-sakitan.
 22. Pada tahun 1949 Ismaya lahir (a). Pak Bei diketahui mempunyai selur di Mbaki.
 23. Dua tahun berikutnya, lahirlah wening dan ditandai dengan keadaan ekonomi keluarga Pak Bei yang mulai

membaik.

24. Peristiwa yang menggambarkan kelahiran Ni ketika Wening berusia sebelas tahun.
25. Sikap Pak Bei yang biasa-biasa saja menyambut kelahiran bayi Ni sebagai putrinya yang keenam.
26. Kebahagiaan Bu Bei ketika Pak Bei mau menggendong bayi yang memiliki kulit berwarna hitam dan pipi yang tembam.
27. Pak Bei memberi nama bayi itu Subandini Dewaputri Sestrokusuma (a). Pak Bei mendemostrasikan menggendong di tengah pertemuan yang diadakan di Dalem Ngabean.
28. Peristiwa yang menggambarkan obrolan para Bu Bei di bagian dalam *dalem* Ngabean.
29. Lintang dan beberapa calon pasangan hidupnya menjadi bahan pembicaraan hangat dalam peristiwa (28).
30. Peristiwa yang menggambarkan percakapan Pak Bei dan Metra.
31. Setelah peristiwa (30) Pak Bei berbincang secara panjang lebar dengan Brata.
32. Metra menjadi sebal karena Brata merupakan saingannya.
33. Peristiwa yang menggambarkan masa kecil Lintang.
34. Peristiwa yang melukiskan kebanggaan Pak Bei atas kelahiran bayi Ni.
35. Peristiwa yang menggambarkan kepulangan tamu-tamu Pak Bei.
36. Pak Bei menyapa dua saudaranya yang belum puang.
37. Bu Bei meminta izin Pak Bei untuk melihat kelahiran bayi Wagiman.

38. Peristiwa yang menggambarkan kehidupan bagian *kebon*.
39. Wagiman memperoleh karunia seorang putri.
40. Upacara kelahiran bayi Wagiman yang hanya ditandai dengan permainan kartu di antara sahabat dan saudaranya.
41. Peristiwa yang menggambarkan rutinitas kehidupan sehari-hari di rumah *kebon*.
42. Peristiwa yang melukiskan *geger* antara Pak Bei dan serombongan anak muda.
43. Wagiman turut membela Pak Bei dengan bayinya yang berada digendongannya.
44. Mijin turut pula muncul membantu Pak Bei yang akhirnya diikuti oleh Jimin, Pak Wongso dan Kethel.
45. Keluarga Pak Bei diungsikan ke Keraton.
46. Peristiwa yang menggambarkan keluarga bagian *kebon* bersiap-siap menyelamatkan diri.
47. Peristiwa yang menggambarkan kedatangan Ngabehi Tondodipuro.
48. Peristiwa yang menggambarkan banjir yang melanda kota Solo.
49. Pak Bei memberikan bantuan kepada buruhnya yang menderita karena banjir.
50. Peristiwa yang menggambarkan perjalanan kepulangan Ni dari Semarang.
51. Ni memasuki ruangan *dalem* Ngabean (a). Seluruh keluarga sestrokusuma telah siap menyelenggarakan upacara *tumbuk yuswa*.
52. Peristiwa yang menggambarkan kekaguman Ni pada Pak Bei yang berpakaian adat Jawa secara sempurna.

53. Peristiwa yang menggambarkan sikap seluruh saudara Ni melihat kedatangannya.
54. Ni salah tingkah didudukkan dekat pacarnya, Himawan.
55. Peristiwa yang menggambarkan acara *tumbuk yuswa* PakBei keenam puluh empat dimulai (a). Wahyu memberikan sambutan selaku putra tertua (b).
56. Wahyu menyampaikan harapan kepada Rama dan Ibunya untuk tidak lagi memikirkan hal-hal yang melelahkan bagi kondisi fisik mereka.
57. Wahyu memimpin melakukan sembah di lutut ayah-ibunya.
58. Peristiwa yang menggambarkan acara foto bersama dan diteruskan makan bersama.
59. Disela-sela makan bersama, Ni diminta untuk segera menikah dengan Himawan mengingat kuliahnya telah selesai.
60. Ni menolak menghadiri acara wisudanya (a). Ni bermaksud ingin menjadi juragan batik (b).
61. Peristiwa yang menggambarkan Bu Bei terkena serangan ssak nafas.
62. Malam itu juga Bu Bei dibawa ke rumah sakit.
63. Peristiwa yang menggambarkan Ni sedang melihat-lihat kesibukkan menyiapkan makanan untuk acara *tumbuk ageng*.
64. Ni berbasa-basi dengan para buruh (a). Saat itu Ni menyadari jasa para buruh atas keberhasilan keluarganya (b).
65. Peristiwa yang melukiskan kedatangan Bayu dari rumah sakit.

66. Ni menanyakan keadaan ibu pada Bayu (a). Bayu memvonis Ni sebagai penyebab sakitnya Bu Bei (b). Ni memaksa akan pergi ke rumah sakit (c).
67. Himawan datang dari rumah sakit (a). Ni marah pada Himawan (b).
68. Peristiwa yang menggambarkan Ni tetap bertekad menyusul ke rumah sakit untuk mengetahui keadaan ibunya.
69. Wahyu melarang rencana Ni (a). Wahyu dan Ni berbicara di kamar *senhong* (b).
70. Ni membuka masa lalu Wahyu ketika menghamili Wagimi.
71. Peristiwa yang menggambarkan Ni dan Lintang berbicara di dalam mobil.
72. Ni membuka masa lalu Lintang yang memaksa Pakde Karso dan Pakde Wahono melakukan korupsi demi Lintang.
73. Peristiwa yang melukiskan kedatangan Pak Bei bersama Ismaya dari rumah sakit.
74. Pak Bei melarang Ni berangkat ke rumah sakit.
75. Peristiwa yang menggambarkan dialog antara Pak Bei dan Ni.
76. Ni merasa tidak ada lagi yang menggajal sebagai beban pikiran (a). Himawan pulang ke rumahnya (b).
77. Peristiwa yang menggambarkan pelaksanaan acara *tumbuk ageng*.
78. Pak Bei tetap bersikap tenang (a). Ketegangan dan senyum ramah yang senantiasa bergantian mewarnai penampilan keluarga Ngabehi (b).
79. Peristiwa yang menggambarkan Himawan dan Ni tergesa-gesa menuju rumah sakit.

80. Ni menangis menyaksikan ibunya terbaring di ranjang.
81. Pak Beidan seluruh anak-anaknya berdatangan pula ke rumah sakit.
82. Pak Bei memimpin berdoa bagi pengampunan Bu Bei dan akhirnya Bu Bei meninggal dunia (a). Pak Bei memerintahkan anak-anaknya menyiapkan upacara pemakaman Bu Bei (b).
83. Pristiwa yang melukiskan persiapan pemakaman Bu Bei di *dalem* Ngabean.
84. Ni menyaksikan Pak Bei yang masih mampu menguasai dirinya, sekalipun menghadapi cobaan yang luar biasa beratnya.
85. Peristiwa yang menggambarkan Pak Bei menemui anak-anaknya.
86. Pak Bei memberikan kesempatan kepada Ni untuk melanjutkan usaha pembatikan.
87. Peristiwa yang menggambarkan kepulangan kakak-kakak Ni ke rumah mereka masing-masing.
88. Himawan berangkat menuju Batam (a). Pak Bei mengikui Lintang ke Surabaya (b).
89. Peristiwa yang menggambarkan Ni dalam kesendirian di *dalem* Ngabean.
90. Ni mulai mengumpulkan seluruh buruh yang pernah membantu Bu Bei dan selanjutnya membagi tugas kerja.
91. Ni menemui kenyataan yang membuatnya heran ketika mengetahui bagaimana praktik kerja Bu Bei dulu.
92. Peristiwa yang melukiskan Ni dalam semangat kerja yang

berlebihan.

93. Peristiwa yang menggambarkan kedatangan Laksmi ke dalam Ngabean.
94. Peristiwa yang menggambarkan kedatangan Wahyu dan istrinya.
95. Istri Wahyu menampakkan sikap tidak suka terhadap Ni.
96. Peristiwa yang menggambarkan Ni sedang menelpon kakaknya Wahyu dan selanjutnya menelpon ke Biak.
97. Ni menemukan sesuatu yang sengaja tidak disampaikan kepadanya, yaitu menyangkut peringatan *selamatan* kematian Bu Bei.
98. Peristiwa yang menggambarkan Ni menerima telepon dari Himawan.
99. Peristiwa yang melukiskan Ni merasakan letih atas berbagai pekerjaannya.
100. Peristiwa yang menggambarkan Ni menghadapi jalan buntu bagi usaha pembatikkannya.
101. Ni menyampaikan kegagalannya kepada Himawan.
102. Himawan memutuskan mengambil cuti untuk menghadiri upacara *selamatan* yang diadakan di Surabaya.
103. Peristiwa yang menggambarkan Ni menjual rumah di Semarang sebagai tambahan modal usaha pembatikkannya.
104. Peristiwa yang menggambarkan kedatangan Ni di Surabaya.
105. Pak Bei memberikan nasehat kepada anak-anaknya.
106. Ni meminta kepada Pak Bei untuk diberi kesempatan lagi menghidupkan usaha pembatikan.
107. Peristiwa yang menggambarkan komunikasi keluarga Ngabean melalui surat.

108. Wahyu menyurati semua adiknya serta Pak Bei yang mengabarkan bahwa Ni sakit keras.
109. Peristiwa yang menggambarkan seluruh keluarga Ngabean berkumpul menjenguk Ni.
110. Pak Bei untuk pertama kalinya terlihat gugup (a). Pak Bei memberikan kekuatan batin bagi kesembuhan Ni (b). Semua buruh yang berada di belakang menangis (c).
111. Peristiwa yang menggambarkan Samiun menerobos kerumunan dan memegang kaki Ni sambil menjerit.
112. Peristiwa yang menggambarkan Ni menemukan jalan keluar untuk menyelamatkan usaha pembatikannya.
113. Ni menikah saat *pendhak pisan* meninggalnya Bu Bei.
114. Ni melahirkan bayinya ketika *pendhak pindho*.